

Single Origin Edu-Trekking: Pengembangan Wisata Edukasi Berbasis Kopi Gelombang Ketiga Melalui Social Influencers di Catur Kintamani

¹I Made Andityawan, ²Ni Luh Putu Yuni Krisnayanthi, ³I Kadek Edo Wisnu Susila, ⁴Anak Agung Kompiang Adiada, ⁵Desrion Zakarias Anugerah, dan ⁶Putu Chris Susanto*

^{1,3,4,5,6}Program Studi Manajemen Universitas Dhyana Pura

²Program Studi Sastra Inggris Universitas Dhyana Pura

*Email: chris.susanto@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Desa Catur, Kecamatan Kintamani merupakan desa wisata baru di Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Sejak tahun 2018, Pokdarwis Desa Wisata Catur giat mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat, didukung dengan potensi alam, budaya, serta perkebunan kopi dan pengembangan herbal. Pokdarwis menggandeng tim Program Kreativitas Mahasiswa Universitas Dhyana Pura untuk mengembangkan paket wisata edukasi di Desa Catur. Bersama mitra Pokdarwis Desa Wisata Catur, tim PKM-M melakukan pengabdian masyarakat berupa pengembangan paket wisata, *itinerary*, modul pemandu wisata (*guiding script*), buku naskah cerita rakyat serta program pelatihan bagi tim pemandu wisata setempat. Paket wisata edukasi yang dikembangkan di Desa Catur adalah *edu-trekking* yang menggabungkan antara kegiatan menjelajah alam, yakni areal perkebunan kopi dan air terjun Tiyang Seni, dengan unsur edukasi mengenai kopi *single origin* yang dibudidayakan dan diproduksi oleh kelompok tani (*subak*) di Desa Catur. Di samping itu, budidaya dan olahan tanaman herbal menjadi daya tarik yang unik untuk dikembangkan di Desa Catur. Dalam pelaksanaan PKM-M, tim juga mendampingi Pokdarwis Desa Catur dalam mempersiapkan diri dan melaksanakan lomba desa wisata tingkat Provinsi Bali—yang mana Desa Catur meraih juara II.

Kata kunci: desa wisata, wisata edukasi, agro wisata kopi, wisata herbal

ABSTRACT

Catur village in Kintamani Subdistrict is newly designated tourism village (desa wisata) in Bangli Regency, Bali since 2018. The local tourism authority is in the process of developing Community Based Tourism, supported by natural, cultural, agricultural, and herbal potentials. The community engagement team of Universitas Dhyana Pura (PKM-M) is working hand-in-hand to help the tourism village develop educational tourism package in Catur. Together, they develop a tourism package, itinerary, module for guiding script, handbook for local folklore, and training program with local guides. The educational tourism package combines activities of nature exploration, including coffee plantation and Tiyang Seni waterfall, with educational experience of single origin coffee cultivation and production in the local farming co-op. In addition, the cultivation and processing of herbal plants also become a unique attraction to be developed in Catur village. In the implementation of PKM, the team from Universitas Dhyana Pura also aided the village tourism authority to prepare for Bali province tourism competition—for which they received second place honors.

Keywords: *tourism village, educational tourism, coffee agriculture, herbal tourism*

PENDAHULUAN

Desa Catur merupakan Desa Wisata ke-28 di Kabupaten Bangli berdasarkan

Peraturan Bupati Bangli nomor 4 tentang Desa Wisata (2018). Desa yang berada di ketinggian 1.250 m di atas permukaan laut ini

terletak di ujung barat Kecamatan Kintamani, yang terkenal dengan kopi arabika dan kawasan *geopark* Danau Batur, berbatasan langsung dengan Kabupaten Badung dan Kabupaten Buleleng. Letak yang strategis dan akses jalan provinsi yang memadai menjadi salah satu kekuatan Desa Wisata Catur sebagai destinasi singgah alternatif perjalanan Denpasar-Singaraja atau Denpasar-Batur (Susanto, Adiada & Suyasa, 2018). Catur berjarak 60 km dari kota Denpasar (waktu tempuh 90 menit), 25 km dari *geopark* Danau Batur (45 menit), dan 35 km dari Singaraja (70 menit) di mana akan dibangun bandar udara Bali Utara mulai 2019.

Bersama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Catur, Tim PKM-M Universitas Dhyana Pura (Wulandari et al., 2018) telah memetakan daya tarik wisata Desa Catur ke dalam empat kategori (sesuai dengan nama ‘Catur’ yang berarti ‘empat’), yakni: (1) Wisata agro, berupa perkebunan kopi arabika, perkebunan jeruk, dan perkebunan bunga gemitir (*marigold*); (2) Wisata alam, berupa jalur *trekking* di areal kebun kopi menuju air terjun Tiyang Seni dan Ashram Padma Indah Lestari; (3) Wisata budaya, berupa perpaduan budaya Hindu Dharma dan Tionghoa, kompleks kuburan Tionghoa, dan Pura Pebini dengan mitologi Dewi Danu (Krisnayanthi, Erfiani & Susanto, 2018); dan (4) Wisata herbal, yang dikembangkan dari program pemberdayaan masyarakat Universitas Dhyana Pura dengan produk olahan “Catur Wangi” (Bali Travel News, 2018a).

Pokdarwis Desa Catur mengajak Tim PKM-M bermitra di tahun 2019 dalam pendampingan merancang dan merealisasikan paket wisata edukasi tersebut, yang akan mengedepankan wisata agro berupa budidaya, pengolahan, dan penyajian kopi, digabungkan dengan ekowisata berupa *trekking* di areal kebun kopi yang menuju ke air terjun Tiyang Seni. Pokdarwis menyatakan kebutuhan akan pendampingan dalam menyiapkan dan melatih rencana perjalanan (*itinerary*) wisata edukasi yang berbasis agro kopi dan *eco-trekking* sebagai daya tarik utama serta wisata budaya dan herbal sebagai daya tarik pendukung, sesuai dengan AD/ART Pokdarwis Desa Wisata Catur (2018).

Paket tur diberi nama “*Single Origin Edu-Trekking @CaturKintamani*”. Tim PKM-M juga mendampingi dalam hal pemasaran melalui sarana video di media sosial YouTube, yang merupakan *platform* media berbasis video terbesar di dunia dan melalui *social influencers*. Dalam hal ini khususnya *social media influencers*, yang merupakan para pengguna media sosial (biasanya milenial atau Gen-Z) yang memiliki kredibilitas di bidang tertentu, ditandai dengan akses kepada pemerhati/pengikut (*audience/followers*) yang cukup luas dan kemampuan untuk memengaruhi persepsi dan tindak tutur pengguna media sosial lainnya melalui pengalaman autentik mereka (Dada, 2017). Hal ini penting karena pengalaman berwisata para *influencers* yang diunggah dalam bentuk video di media sosial dapat memengaruhi rasa ingin tahu pengikutnya terhadap destinasi yang dikunjungi. Desa Wisata Catur mendapatkan manfaat berganda jika ada *micro-influencers* sekalipun yang *trekking* sambil belajar tentang kopi *single origin* di sana, kemudian mengunggah pengalamannya di media seperti *YouTube*.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Catur mulai dirintis sejak akhir 2017 dan mulai aktif di tahun 2018. Dengan pendampingan Tim PKM-M terdahulu, Pokdarwis Catur telah mencanangkan visi Desa Wisata Catur yaitu “terwujudnya kesejahteraan masyarakat Catur melalui pembangunan pariwisata yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan berdasarkan Tri Hita Karana” (Wulandari et al., 2018). Pokdarwis Catur memiliki kepengurusan sebanyak 22 orang, 6 di antaranya merupakan pengurus inti. Yang menjadi sasaran dalam proposal PKM-M yang diajukan adalah 6 (enam) pengurus inti tersebut dan 5 (lima) anggota kelompok pemandu wisata.

Di tahun 2018, Desa Wisata Catur sudah menerima beberapa kunjungan berjenis wisata edukasi, antara lain 2 (dua) kunjungan dari Program Internasional Universitas Dhyana Pura bekerjasama dengan Heilbronn University Jerman, siswa SMP Negeri 5 Denpasar, dan *Fun Bike* OJK Pusat. Dalam kunjungan-kunjungan tersebut, wisatawan diajak *trekking* dan menikmati sambil mengenal kopi hasil produksi lokal, namun belum ada rancangan pengalaman wisata

(*itinerary*) dan naskah (*script*) pemandu wisata yang digunakan. Kelompok pemandu wisata yang ada masih sebatas bertugas mengantarkan wisatawan ke tempat-tempat yang dituju agar tidak tersesat, tanpa memberikan penjelasan. Di unit produksi kopi pun baru *kelihan subak* (ketua kelompok tani) yang mampu memberikan penjelasan mengenai budidaya dan pengolahan kopi terutama produk *specialty coffee* MPIG Arabika Kintamani yang diproses basah sehingga memiliki cita rasa khas 'nano-nano' serta nilai ekonomis yang tinggi. Di tahun 2019, Pokdarwis mengajak Tim PKM-M untuk bermitra dalam mewujudkan rancangan pengalaman wisata (*itinerary*) dan naskah (*script*) pemandu wisata untuk dapat digunakan dan dipraktikkan oleh tim pemandu wisata Desa Catur, khususnya terkait dengan wisata edukasi yang menjadi pangsa pasar sasaran di tahun 2019.



Gambar 1. Potensi Wisata Desa Catur

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Berdasarkan kajian potensi wisata Desa Catur (Susanto, Adiada & Suyasa, 2018), empat aspek pariwisata (4A) di Desa Catur dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aspek Daya Tarik Wisata (*Attraction*)

- a. Wisata agro, berupa hamparan perkebunan kopi arabika serta pengolahannya di tiga lokasi produksi, perkebunan jeruk, dan perkebunan bunga gemitir yang indah berwarna kuning keemasan.
- b. Wisata alam, berupa jalur *trekking* di daerah perbukitan melalui areal kebun kopi, sungai yang jernih airnya, air terjun Tiyung Seni dan kompleks meditasi/yoga Ashram Padma Indah Lestari yang asri.
- c. Wisata budaya/religi, berupa perpaduan budaya Hindu Dharma dan Buddha-Tionghoa yang unik di

Banjar Lampung, kompleks kuburan Tionghoa, Pura Penyagjagan yang di dalamnya terdapat kongco (tempat pemujaan) Buddha-Tionghoa, Pura Pebini dengan terkait mitos Dewi Danu, serta kegiatan sakral seperti upacara Mejurag dan tari Baris Joror.

- d. Wisata herbal, yang dikembangkan dari program pemberdayaan masyarakat Universitas Dhyana Pura dengan produk olahan herbal "Catur Wangi" berupa minyak terapi herbal, minyak rambut, *massage oil*, dan *boreh* (lulur rempah).

2. Aspek Aksesibilitas (*Accessibility*)

Akses menuju Desa Catur sangat memadai karena Catur dilalui jalan provinsi yang menghubungkan Badung/Denpasar sebagai pusat ekonomi dan pariwisata di selatan, Singaraja di utara, dan kawasan *geopark* Batur di timur laut. Akses jalan menuju Ashram sangat baik, dengan jalan *hotmix* yang menuju ke Desa Bon di Badung. Akses ke Pura Pebini sudah selesai diaspal di tahun 2018, sementara akses *trekking* jalan setapak menuju air terjun Tiyung Seni sudah disediakan secara swadaya oleh Pokdarwis.

3. Aspek Fasilitas (*Amenities*)

Fasilitas akomodasi merupakan kelemahan Desa Wisata Catur saat ini, disebabkan belum adanya akomodasi/penginapan dalam jumlah yang cukup dan standar yang memadai. Belum adanya tempat untuk menampung wisatawan dalam jumlah besar, fasilitas rumah maka, serta belum cukupnya fasilitas toilet umum juga menjadi rintangan. Namun dengan hibah CSR dari BPD Bali dan swadaya masyarakat, di awal tahun 2019 akan disediakan dua toilet umum, akan dibuka satu kedai kopi, dan mulai beroperasi satu fasilitas homestay dengan kapasitas 3 kamar. Di samping itu, Desa Catur akan mendapat hibah pembangunan gudang penyimpanan kopi dengan fasilitas balai pertemuan (IGN. Rupa, komunikasi personal, 2018).

4. Aspek Kelembagaan Penunjang
(*Ancillary Services*)

Pengembangan Desa Wisata Catur didukung oleh unsur kelembagaan penunjang termasuk aparat Desa, Pemkab Bangli, pihak swasta antara lain KK Tour, Bank BPD Bali dan investor kebun stroberi, pihak nirlaba seperti Universitas Dhyana Pura, serta wirausaha lokal yang bernaung di bawah subak atau Unit Usaha Produktif antara lain UUP Catur Paramitha.

Beberapa permasalahan yang sedang dihadapi Pokdarwis Desa Wisata Catur dan alternatif pemecahan masalah oleh tim PKM-M ini antara lain:

1. Pokdarwis ingin memanfaatkan destinasi Desa Wisata dan momentum keingintahuan masyarakat mengenai Desa Catur yang sudah dirintis sejak awal 2018 dari kerjasama dengan Tim PKM-M terdahulu, walaupun masih terkendala sangat kurangnya fasilitas akomodasi, tempat berkumpul dalam jumlah yang besar, dan rumah makan yang memadai. Karenanya, solusi alternatif yang ditawarkan Tim PKM-M untuk tahun 2019 adalah mengembangkan paket wisata satu hari (*day trip*) dengan sasaran segmen wisata edukasi untuk kelompok wisatawan dalam jumlah kecil dan sedang.
2. Ketika ada wisatawan yang datang, baik untuk *trekking* atau melihat pengolahan kopi, belum ada yang bisa mengantarkan tamu berkeliling sambil bercerita tentang kopi dan keunikan Desa Catur lainnya. Maka solusi yang ditawarkan adalah pendampingan penyusunan naskah pemandu wisata serta pelatihan teknik memandu wisata dalam Bahasa Indonesia dan Inggris.
3. Ketika ada tamu yang berkunjung /mampir untuk membeli biji/ serbuk kopi, belum banyak individu yang bisa 'menjual' proses pengolahan kopi baik secara dekriptif maupun naratif. Padahal, budidaya dan proses pengolahan kopi arabika Kintamani di Catur dengan konsep *zero waste* sangat menarik. Karenanya, Tim PKM-M menawarkan alternatif berupa pelatihan cara mendemonstrasikan sekaligus

menjelaskan proses budidaya, pengolahan, dan penyeduhan kopi.

4. Belum banyak generasi Milenial yang tertarik berkunjung ke Catur. Maka tim menawarkan solusi menggunakan *social influencer* dan media berbasis video yaitu *YouTube* untuk mengunggah pengalaman berwisata *edu-trekking* di Desa Catur, sehingga semakin banyak wisatawan milenial yang tertarik berkunjung karena melihat *posting* pengalaman wisata yang *viral*.

Target Luaran

Target luaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain berupa rancangan pengalaman (*itinerary*) paket wisata edukasi kopi (*edu-trekking*), modul pemandu wisata (*guiding script*) dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, naskah penjelasan mengenai proses budidaya dan pengolahan kopi, serta penyajian kopi dengan beberapa metode penyeduhan (*manual brewing*), serta video dokumentasi *edu-trekking* di kanal *YouTube* Desa Wisata Catur yang dapat digunakan dalam melatih para pemandu wisata dari Pokdarwis Desa Wisata Catur.

METODE PELAKSANAAN

Metode dan Tahapan Penerapan Ipteks

Untuk mencapai target luaran, Tim PKM-M bekerja sama dengan mitra Pokdarwis Desa Wisata Catur menerapkan Ipteks dengan metode dan tahapan secara sekuensial sebagai berikut:

1. Sosialisasi awal yang terdiri dari 2 (dua) tahapan, yaitu: (a) Pertemuan awal dengan pengurus inti Pokdarwis untuk menyamakan persepsi mengenai program di tahun 2019; dan (b) Sosialisasi kepada mitra Pokdarwis, yang disertai dengan sesi diskusi (*brainstorming*) tentang *itinerary* paket wisata dan unsur edukasi tentang kopi yang akan dimasukkan ke rancangan pengalaman wisata.
2. Pendampingan, yang terdiri dari 2 (dua) tahapan, yaitu: (a) Pendampingan dalam menyusun rancangan pengalaman wisata (*itinerary*) satu hari berbasis edukasi kopi dan alam (*edu-trekking*); dan (b) Pendampingan dalam menyusun modul pemandu wisata (*tour guiding script*).

3. Pelatihan yang terdiri dari 2 (dua) tahapan, yaitu: (a) Pelatihan teknik memandu wisata dalam Bahasa Indonesia dan Inggris yang diikuti oleh koordinator dan anggota kelompok pemandu wisata; dan (b) Pelatihan teknik mendemonstrasikan sekaligus menjelaskan proses budidaya, pengolahan, dan beberapa metode penyeduhan kopi (*manual brewing methods*) antara lain kopi tubruk, *espresso*, *French Press*, *Vietnamese brew*, *Aeropress*, *V60*, dan *cold brew*.
4. Praktek lapangan *guided edu-trekking* yang terdiri berupa pelatihan dan uji coba (*try out*) paket wisata *edu-trekking* yang mengajak mahasiswa Program Internasional Universitas Dhyana Pura dari Heilbronn University Jerman, bersama dengan kelompok pemandu wisata Catur.
5. Dokumentasi kegiatan, pembuatan dan penyuntingan video, pengunggahan dan promosi di media *YouTube* yang terdiri dari 2 (dua) tahapan, yaitu: (a) Pengambilan video *edu-trekking* Catur yang diambil di setiap kegiatan, dan (b) Pengunggahan video ke kanal *YouTube* Desa Wisata Catur sebagai sarana promosi, yang ditautkan di akun media sosial Desa Wisata Catur di *Instagram* dan *Facebook* yang sudah ada.
6. Sosialisasi akhir kepada mitra Pokdarwis, disertai dengan penayangan video dokumentasi hasil kegiatan PKM-M dan video paket wisata *edu-trekking*, serah terima perlengkapan dan dokumen (foto, video, naskah pemandu wisata, materi pelatihan, brosur) kepada Pokdarwis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paket Edu-Wisata

Kegiatan pengabdian ini Tim memprakarsai 3 (tiga) paket wisata yaitu *edu-tourism* di sentra pengolahan kopi sekaligus *coffee shop*, *edu-trekking* menuju dan di kebun herbal, dan *edu-trekking* menuju air terjun. Ketiga paket wisata tersebut memiliki harga, durasi dan tingkat kesulitan medan yang berbeda-beda. Tur pengolahan kopi memiliki tingkat medan termudah karena hanya mengelilingi mesin-mesin pengolahan kopi. Wisatawan dapat menikmati tur ini

dengan harga Rp. 150.000,- per orang dengan durasi tur selama 2 jam. Tur ke kebun herbal memiliki tingkat kesulitan medan yang mudah sampai sedang karena kebun herbal tersebut cukup luas, dengan harga Rp. 100.000,- per orang dengan durasi tur selama 1.5 jam. Tur ke air terjun Tiyung Seni ditempuh dalam waktu 2.5-3 jam dengan tingkat kesulitan sedang sampai tinggi, dengan harga Rp. 200.000,- per orang. Pengunjung juga dapat mengkombinasikan ketiga tur tersebut apabila memiliki waktu yang cukup lama untuk menikmati ketiga atraksi wisata di Catur.

Tabel 1. Paket Wisata Edu-Trekking di Catur

Destinasi	Durasi	Harga/org*
Kebun Herbal	1.5 jam	Rp 100.000
Pengolahan Kopi	2 jam	Rp 150.000
Air Terjun	2.5 – 3 jam	Rp 200.000
Kombinasi (ketiga kegiatan)	5 – 6 jam	Rp 400.000

*Ket.: Harga termasuk snack dan makan siang

Modul Pemandu Wisata

Berdasarkan identifikasi masalah dimana belum ada yang bisa mengantarkan tamu berkeliling sambil bercerita tentang kopi dan keunikan Desa Catur lainnya, maka Tim PKM-M telah membuat *script* pemandu wisata dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia untuk 3 kegiatan: *edu-tourism* di sentra pengolahan kopi sekaligus *coffee shop*, *edu-trekking* menuju air terjun, dan *edu-trekking* menuju dan di kebun herbal.



MODUL PEMANDU WISATA

Perjalanan Wisata di Desa Catur, Kintamani



Disusun Oleh: Tim PKM-M Undhira:
I Made Andityawan,
Ni Luh Putu Yuni Krisnayanthi
I Kadek Edo Wisnu Susila
Anak Agung Kompiang Adliada
Desriani Zakarias Anugerah
Pembina: Putu Chris Susanto

Gambar 2. Modul Pemandu Wisata

Demonstrasi Kegiatan Edu-Trekking

Tim PKM-M sudah melakukan demonstrasi *edu-trekking* dan *edu-tourism* bersama wisatawan mancanegara. dapat dilihat pada Gambar 3 bahwa Tim PKM-M sedang melakukan demonstrasi *edu-trekking* di Air Terjun Tiyang Seni, Desa Catur – Kintamani. Selain itu, Tim PKM-M sudah melakukan demonstrasi *edu-tourism* yakni tur proses pengolahan biji kopi di UUP. Catur Paramitha, Desa Catur Kintamani.

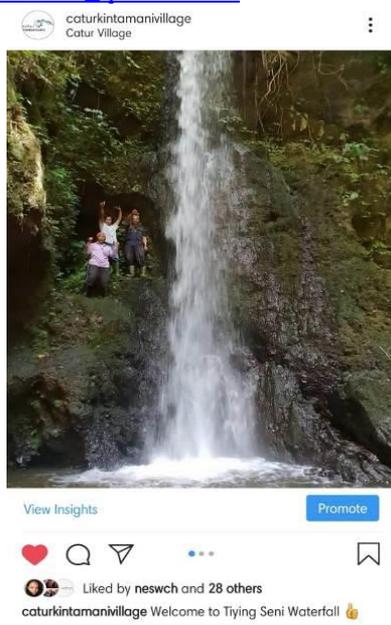


Gambar 3. Demonstrasi Kegiatan Edu-Trekking

Dokumentasi dan Publikasi Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan di Desa Catur Kintamani terdokumentasi dan diunggah pada akun *Instagram* dan laman *YouTube* dengan tautan:

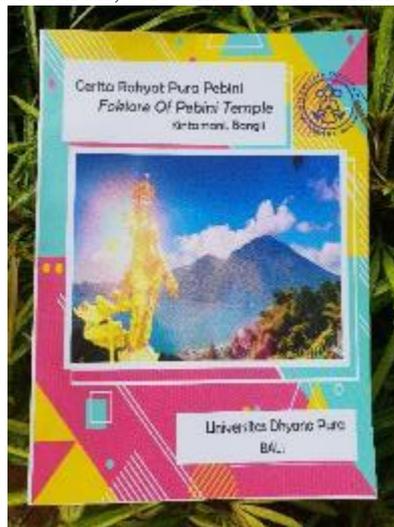
https://www.youtube.com/channel/UCqw-hSP-P3Wwla_qARL3Dlw.



Gambar 4. Akun Media Sosial Promosi Desa Wisata Catur

Pembuatan Buku Cerita Rakyat Lokal

Tamu yang memiliki waktu untuk menginap di Desa Catur – Kintamani dapat menikmati malam api unggun sambil mendengarkan cerita rakyat sebagai salah satu kegiatan penyebaran budaya yang ditawarkan. Cerita rakyat yang diangkat adalah cerita mengenai Pura Pebini, dengan mitos terkait Dewi Danu dan Prabu Jayapangus yang terkenal di Bali, terutama kawasan Kintamani.



Gambar 5. Buku Cerita Rakyat Mitos Pura Pebini Desa Catur

Pendampingan Lomba Desa Wisata

Tim PKM-M telah melakukan pendampingan terhadap Pokdarwis Desa Wisata Catur, utamanya seksi pemandu wisata, dalam mempersiapkan penilaian Lomba Desa Wisata tingkat Provinsi yang telah berlangsung pada tanggal 10 Juni 2019. Dalam kesempatan tersebut, tim melatih pemandu wisata Pokdarwis dalam menjamu dan memandu tim penilai yang mengunjungi dua dari tiga destinasi yang *itinerary*-nya telah disiapkan oleh Tim PKM-M bersama Pokdarwis yaitu wisata kebun dan kedai kopi *single origin*, dan wisata kebun herbal. Tim PKM-M juga mendatangkan wisatawan asing dalam penilaian desa wisata tersebut, untuk memenuhi unsur penilaian pemandu wisata.



Gambar 6. Persiapan dan Pendampingan Lomba Desa Wisata

Dampak

Potensi dampak dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai sarana untuk memperkenalkan Desa Catur sebagai desa wisata yang berhasil meraih Juara II dalam lomba Desa Wisata Tingkat Provinsi Bali tahun 2019 yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bali. Dokumentasi berupa *itinerary* wisata, modul pemandu wisata, serta demonstrasi/ pelatihan kegiatan *edu-trekking* diharapkan dapat membantu mitra untuk dapat menangani tamu yang datang.

Melalui program internasional Universitas Dhyana Pura, Tim PKM-M telah memfasilitasi konfirmasi kegiatan *edu-trekking* tamu milenial dari Jerman sebanyak 10 orang, dan pada bulan Oktober Tim PKM-M bekerja sama dengan *Asian Friendship Society* untuk mendatangkan sebanyak 40 wisatawan dari seluruh Asia untuk berwisata kebun kopi dan herbal di Desa Catur. Tim mengharapkan bahwa *edu-trekking* yang memiliki susunan kegiatan yang terstruktur serta target sasaran yang jelas dapat meningkatkan kunjungan wisatawan serta meningkatkan perekonomian desa.

Dampak terukur lain dari kegiatan PKM-M ini antara lain: (1) Tersusunnya paket-paket wisata, *itinerary*, modul, dan *guiding script*, yang sebelumnya tidak ada menjadi ada dan dapat dipakai; (2) Terlatihnya 8 (delapan) anggota Tim Pemandu Wisata Pokdarwis Catur dalam memimpin grup *edu-trekking*, dan (3) Terbentuk dan tersiarnya pemasaran daring desa wisata melalui akun Instagram dan kanal *Youtube*.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Implikasi dari pengabdian masyarakat ini adalah sebagai sarana untuk memperkenalkan Desa Catur sebagai desa wisata yang berhasil meraih Juara II dalam lomba Desa Wisata Tingkat Provinsi Bali tahun 2019 yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Bali. Dokumentasi berupa *itinerary* wisata, modul pemandu wisata, serta demonstrasi/ pelatihan kegiatan *edu-trekking* diharapkan dapat membantu mitra untuk dapat menangani tamu yang datang. Melalui program Internasional Universitas Dhyana Pura, Tim PKM-M telah memfasilitasi konfirmasi kegiatan *edu-trekking* tamu milenial dari Jerman sebanyak 10 orang, dan pada bulan Oktober Tim PKM-M telah berhasil bekerja sama dengan *Asian Friendship Society* untuk mendatangkan sebanyak 40 wisatawan dari seluruh Asia untuk berwisata kebun kopi dan herbal di Desa Catur. Tim mengharapkan bahwa *edu-trekking* yang memiliki susunan kegiatan yang terstruktur serta target sasaran yang jelas dapat meningkatkan kunjungan wisatawan serta meningkatkan perekonomian di Desa Catur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM-M mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diantaranya: 1) Kementerian Riset dan Teknologi yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik serta memberikan manfaat kepada masyarakat, 2) Universitas Dhyana Pura yang telah turut serta memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan PKM-M, dan 3) Mitra PKM-M yaitu Kelompok Sadar Wisata Desa Catur, terutama tim seksi pemandu Wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara IM. (2018). Komunikasi Personal, 2 November.
- Bali Travel News. (2018a). 'Undhira Dampingi Catur Kembangkan Desa Herbal'. *Bali Travel News*, 21 Desember, akses 28 Desember. <http://bali-travelnews.com/>

- 2018/12/21/undhira-dampingi-catur-kembangkan-desa-herbal/
- Bali Travel News. (2018b). 'Undhira Undhira Students Assist Catur Kintamani in Developing Community-based Tourism'. *Bali Travel News*, 13 Juli, akses 28 Desember.
- BPS Kabupaten Bangli. (2017). *Kecamatan Kintamani dalam Angka 2017*. Bangli, Bali: Arysta Jaya.
- Bupati Bangli. (2018). *Peraturan Bupati Bangli Nomor 4 Tahun 2018 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Bupati Bangli Nomor 16 Tahun 2014 tentang Desa Wisata di Kabupaten Bangli*. 25 Januari. <http://bali-travelnews.com/2018/07/13/undhira-students-assist-catur-kintamani-in-developing-community-based/>
- Dada GA. (2017). 'What is influencer marketing and how can marketers use it effectively?' *Forbes*, 14 November. <https://www.forbes.com/sites/forbescommunicationscouncil/2017/11/14/what-is-influencer-marketing-and-how-can-marketers-use-it-effectively/> [diakses 28 Desember 2018].
- Kelompok Sadar Wisata Desa Catur. (2018). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Pokdarwis Desa Catur*.
- Krisnayanthi NLY, Erfiani, NMD, Susanto PC. (2018). *The Myth of Prayer Etiquette at Pebini Temple in Catur Kintamani: Structure, Meaning, and Social Function*. Proceedings of the International Seminar on Linguistics, Education, and Culture (ISOLEC): 1 Oktober 2018. Malang: Universitas Negeri Malang (in press).
- Rupa IGN. (2018). *Komunikasi Personal*, 19 Desember.
- Susanto PC, Adiada AAK, Suyasa NLC. (2018). *Identification of Tourism Potentials in Catur Village Kintamani*. Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Teknologi Sains dan Sosial Humaniora (SINTESA): 2 November 2018. Badung: LP2M Undhira Bali. Hlm 527-537.
- Wulandari M, Susanto PC, Andityawan IM, Sinlae JB, Wiryadikara RP, Adiada AAK. (2018). *Pendampingan Kelompok Sadar Wisata Desa Catur Kintamani Menuju Desa Wisata yang Kekinian*. Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Aplikasi Iptek (SINAPTEK): 2 November 2018. Badung: LP2M Undhira Bali. Hlm 71-82.
- Yulianndri MT. (2018). 'Sejarah First, Second And Third Wave Coffee'. *Otten Magazine*, 6 Agustus. <https://majalah.ottencoffee.co.id/sejarah-first-second-and-third-wave-coffee/> [diakses 28 Desember 2018].